

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atas *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Madya (1994, hlm. 58) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Kasbolah (1999, hlm. 105) menyatakan bahwa “PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipasi bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.” Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik (guru).

Tujuan utama PTK (*Class Room Action Research*) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan begitu juga untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2015, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa

Dea M.S Kurniawan, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PENDEKATAN TAKTIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif.

Menurut Mulyasa (2009, hlm. 89) terdapat beberapa tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarasannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm. 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan semuan tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK bukan ditunjukkan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya tapi tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduga dapat memberikan manfaat perbaikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empiric.

Dalam praktiknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan umumnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Burns (Kunandar, 2012, hlm. 44) menjelaskan penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

McNiff (Kusumah, 2010, hlm. 8) memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Sehingga pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau

meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan partisipasi belajar siswa.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Rereng Adumanis, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Rereng Adumanis, Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016. Siswa terdiri dari 37 orang, diantaranya 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

### **D. Desain Penelitian**

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2006, hlm. 16) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

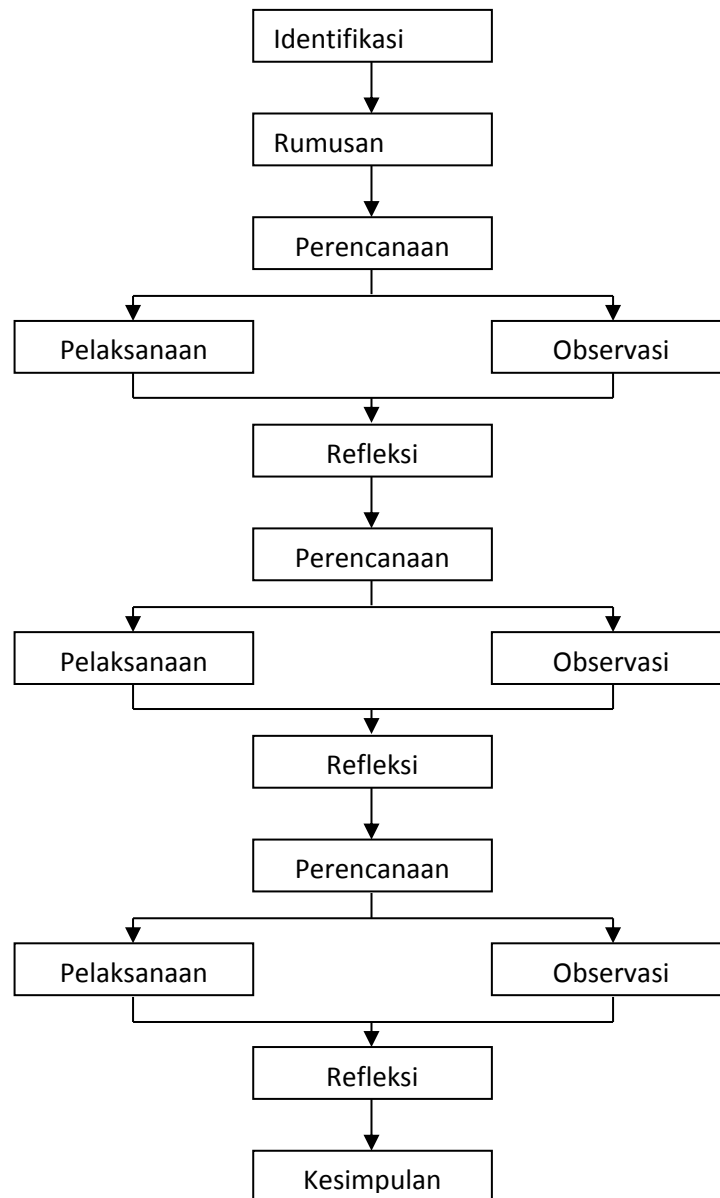
Dea M.S Kurniawan, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PENDEKATAN TAKTIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Perencanaan atau *planning*.
- b. Pelaksanaan atau *acting*.
- c. Pengamatan atau *observing*, dan
- d. Refleksi atau *reflection*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik perilaku siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran permainan bolavoli. Untuk lebih jelasnya maka perlu kiranya membuat alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Berikut adalah skema atau alur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.



**Gambar 3. 1 Siklus PTK Adaptasi dari Kemmis dan Taggart**

Langkah-langkah pada model Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

Dea M.S Kurniawan, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL PENDEKATAN TAKTIS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
- d. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal dalam permainan bolavoli, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan dari evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas permainan bolavoli.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah menggunakan pendekatan permainan taktis. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut:

### **1. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran baru, seperti identifikasi masalah,

pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan permainan, serta memberikan tes di akhir siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan penerapan permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

## 2. Langkah-langkah Tindakan

Berikut peneliti jabarkan terkait mengenai alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas atau dilapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping atau observer mulai dari tahapan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Setiap bagian demi bagian diobservasi meliputi



kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru yang sering terjadi.

- 3) Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang factual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan revisi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

a) Siklus I

1) Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan presensi.
- b. Berdo'a
- c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (95 menit)

Eksplorasi

- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bolavoli.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang permainan taktis.
- c. Dengan bimbingan guru siswa diminta melakukan permainan passing bawah berpasangan, passing atas berpasangan.

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- b. pelajaran 1  
Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan tahap 1 secara berpasangan dan bergantian sesuai dengan kelompoknya.

c. Pelajaran 2

- Masalah taktis: siswa melakukan persiapan serangan
- Fokus pelajaran: passing bawah dan persiapan pengumpan.
- Tujuan permainan: passing bawah ke pengumpan yang tepat.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 4 VS 4.
- Tujuan aktivitas: dengan menggunakan passing bawah ke dekat atau sisi net, siswa akan memperoleh satu angka tambahan jika bola tepat ke pengumpan.

d. Pelajaran 3

- Masalah taktis: siswa melakukan persiapan menyerang.
- Fokus pelajaran: persiapan dan umpan passing atas.
- Tujuan permainan: passing bawah tepat ke pengumpan, pengumpan segera bergerak ke bawah bola dan mengumpan ke pemukul dengan passing atas.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 4 vs 4.
- Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah untuk setiap kali passing kepengumpan. Siswa memperoleh satu angka jika bola tepat ke pengumpan dan pengumpan dalam keadaan siap menyongsong bola.

e. Pelajaran 4.

- Masalah taktis: memenangkan angka.
- Fokus pelajaran: perubahan peran ke penyerang.
- Tujuan permainan: keberhasilan perubahan peran dari pemain passing ke penyerang.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 4 vs 4.
- Tujuan aktivitas: mendapat satu angka tambahan jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) dilapangannya sendiri.

- f. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
  - g. Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket partisipasi yang telah disediakan.
- 3) Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dilakukan.
  - b. Koreksi gerakan secara global dan Tanya jawab.
  - c. Refleksi
- 4) Tindak lanjut (5 menit)
- a. Siswa diminta berlatih diluar jam pelajaran agar meningkatkan pemahaman aktivitas permainan bolavoli.
- b) Siklus 2
- 1) Kegiatan Pendahuluan (25 menit)
- a. Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan presensi.
  - b. Berdo'a
  - c. Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
  - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (95 menit)
- Eksplorasi
- a. Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bolavoli.
  - b. Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli
- Elaborasi
- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
  - b. Pelajaran 1

Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan tahap 2

- Masalah taktis: persiapan untuk menyerang.
- Fokus pelajaran: mengulangi persiapan untuk menyerang.
- Tujuan permainan: passing bawah dan kesiapan pengumpan.
- Tujuan aktivitas : Beri satu point jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) dilapangannya sendiri.
- Aktivitas permainan : Lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian bola dan rotasi setelah rally. Maksimalkan tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap dengan formasi persegi.
- Tujuan aktivitas: dua atau tiga *passing* bagus sebelum rotasi.

Passing bagus adalah bola melambungkan dan jatuh satu langkah dari pengumpan. Posisi badan (postur) menengah, bergerak kearah bola, bola melambung dan jatuh tepat sasaran.

#### c. Pelajaran 2

- Masalah taktis: persiapan untuk serangan.
- Fokus pelajaran: perubahan peran untuk menyerang.
- Tujuan: ketepatan passing bawah ke pengumpan yang tepat.

Pengumpan bergerak siap dan mengumpan berhasil mengubah peran pemukul ke penyerangan.

- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli  
4 VS 4.

- Tujuan aktivitas: ketepatan menggunakan passing bawah ke pengumpan, pengumpan siap bergerak dan memperoleh satu angka tambahan.

d. Pelajaran 3

- Masalah taktis: memenangkan angka. F
- Fokus pelajaran: pendekatan atau ancang-ancang untuk serangan (*spike*).
- Tujuan permainan: berhasil dalam perubahan peran memukul di daerah jauh dari net dan ancang-ancang.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli 4 vs 4 penggunaan passing bawah pada sentuhan pertama. Perubahan peran memukul diposisi jauh dari net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang (*spike*). Kondisi lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (*toss*). Pergantian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. Tugas latihan persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.
- Tujuan aktivitas: dua tim berlatih bersama (tim A dan tim B). pengumpan akan memukul tepat ke pemukul di daerah luar lapangan segera setelah pemukul pindah ke posisi jauh dari net. Pengumpan menangkap bola yang datang dari pemukul, kemudian melambungkannya di atas net. Pemukul mengambil ancang-ancang untuk memukul bola (*spike*). Variasi dalam latihan memukul tempat latihan tim bergantian (tim A dan tim B) untuk latihan memukul dari kanan atau dari kiri. Umpan dan memukul di lakukan sedikit jauh dari net, agar pemukul dapat bergerak ke bola dengan cepat dan tanpa menyentuh net. Petunjuk bergerak mendekati bola,

melompat, mengayun cepat tangan lurus saat menyentuh bola.

- Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau anjang-ancang untuk menyerang.

e. Pelajaran 4.

- Masalah taktis: memenangkan angka.
- Fokus pelajaran: persiapan untuk penyerang.
- Tujuan permainan: persiapan yang tepat dan keberhasilan perubahan peran dari anjang-ancang ke memukul atau spike.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli  
4 vs 4
- Tujuan aktivitas: menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau anjang-ancang untuk menyerang. Kondisi lapangan terbatas dan pendek. Permainan dimulai dari lambung bola (toss). Pergantian pemberian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola. Maksimalkan tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap.
- Tujuan aktivitas: latihan persiapan dan memukul bola. tiga kali percobaan passing dan memukul sebelum rotasi.

f. Pelajaran 5

- Masalah taktis: mempertahankan ruang di lapangan sendiri.
- Fokus pelajaran: pertahanan dari bola yang dilambung, posisi dasar dan gerak persiapan.
- Tujuan permainan: berhasil mempertahankan ruang A.
- Aktivitas Permainan: siswa melakukan permainan bolavoli

4 vs 4

- Tujuan aktivitas: posisi dasar, menggunakan passing bawah pada sentuhan pertama. Gerak persiapan untuk pengumpan.
  - g. Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
  - h. Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket partisipasi yang telah disediakan.
- 3) Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dilakukan.
  - b. Koreksi gerakan secara global dan Tanya jawab.
  - c. Refleksi
- 4) Tindak lanjut (5 menit)
- Siswa diminta berlatih diluar jam pelajaran agar meningkatkan pemahaman aktivitas permainan bolavoli.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) dan evaluasi

Pada tahap ini, guru sebagai observer mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Serta menulis gejala-gejala yang timbul pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini ditunjukkan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi atau revisi untuk

bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang maksimal.

Refleksi dalam proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan yang didiskusikan dengan observer. Hasil refleksi ini berfungsi untuk perbaikan terhadap rencana awal, sehingga diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi siswa atau sebaliknya.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a) Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang dipakai selama penelitian yang menyatu dengan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan model pendekatan taktis serta media pembelajaran yang digunakan. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.

### **b) Instrumen Pengungkap Data Penelitian**

Sugiyono (2011, hal. 102), menjelaskan bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu dinamakan variable penelitian”.

Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi untuk siswa. Observasi dalam penelitian ini bertujuan pada aspek sikap partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bolavoli. Observasi ini dilakukan oleh rekan kerja guru di



sekolah dengan lampiran pertanyaan soal yang telah peneliti rangkum dibawah ini. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Motivasi Belajar

Cara mengungkap data perkembangan partisipasi belajar siswa dengan solusi penerapan model pembelajaran pendekatan taktis yaitu dengan pedoman observasi, catatan reflektif/ catatan lapangan, dan dokumentasi.

- a) Pedoman observasi siswa digunakan untuk mengetahui sikap-sikap atau respon seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meliputi tindakan siswa yang berhubungan dengan partisipasi belajar siswa selama pembelajaran.
- b) Catatan lapangan (*field note*) digunakan untuk membuat catatan-catatan kecil selama proses pembelajaran menggunakan model pendekatan taktis.
- c) Dokumentasi digunakan untuk menunjang data yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian.

#### 2. Lembar observasi

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa serta aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk partisipasi belajar siswa berisi aspek-aspek partisipasi belajar yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Kisi-kisi lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran Bolavoli disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. 1Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa dari Buku Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Sudjana, 2009)**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Indikator penilaian aktivitas siswa	Kriteria		
			T	TT	
1.	Motivasi	a. Siswa bersemangat dalam melakukan			

		<p>gerakan yang diajarkan</p> <p>b. Siswa antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan</p> <p>c. Siswa bergairah mengikuti kegiatan pembelajaran</p>			
<b>2.</b>	<b>konsentrasi</b>	<p>a. Siswa berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran</p> <p>b. Siswa berkonsentrasi ketika mempelajari gerakan</p> <p>c. Siswa berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran</p>			
<b>3.</b>	<b>Reaksi</b>	<p>a. Siswa dapat merespon dengan cepat semua yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Siswa bersikap waspada ketika melakukan permainan</p> <p>c. Siswa bersikap cermat ketika melakukan permainan</p>			
<b>4.</b>	<b>Organisasi</b>	<p>a. Siswa mampu bekerjasama ketika berada dalam satu tim</p> <p>b. Siswa melakukan tugas dengan baik dalam kelompoknya</p> <p>c. Siswa tidak diam saja dalam mengikuti permainan/pembelajaran</p>			
<b>5.</b>	<b>Pemahaman</b>	<p>a. Siswa dapat memahami manfaat dari pembelajaran yang diberikan</p> <p>b. Siswa dapat menyadari fungsi dari gerakan yang dilakukan</p> <p>c. Siswa dapat mencontohkan gerakan yang telah diajarkan ketika diminta oleh guru</p>			
<b>6.</b>	<b>Ulangan</b>	<p>a. Siswa dapat menyebutkan kembali materi pembelajaran</p>			

		<p>b. Siswa dapat mengulangi gerakan yang telah diajarkan oleh guru dengan baik</p> <p>c. Siswa dapat mengingat pelajaran yang telah disampaikan dengan baik</p>			
--	--	--	--	--	--

Keterangan penilaian tiap indikator terhadap partisipasi siswa dalam proses

Keterangan :

%P : Persentase Partisipasi

Jumlah skor : Jumlah keseluruhan pertanyaan tiap indikator

Skor maksimal : 108 ( 18 pertanyaan x 6 indikator )

T : (Terlihat = 1)

TT (Tidak Terlihat = 0)

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat dan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat monitoring tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

<b>Catatan Lapangan</b>	
Hari/tanggal :	Siklus :
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	

**Tabel 3. 2Format Catatan Lapangan**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini akan di analisis sebagai berikut:

a) Analisis data observasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, aspek yang diobservasi meliputi 18 aspek partisipasi belajar. Menurut Nana Sudjana (1990, hlm, 132–134) hasil observasi yang dinyatakan dengan skala nilai dapat dihitung melalui:

1. Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa.
2. Menghitung rata-rata untuk pencapaian kedelapan aspek yang diamati.
3. Mengkonversikan hasil rata-rata ke dalam standar 100
4. Mengklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2011, hlm. 97) “Tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal”. Terlebih dahulu peneliti melakukan tahap persiapan dengan melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian melakukan tindakan penelitian.

Setelah melaksanakan penelitian, data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh dengan dilaporkan secara deskriptif atau laporan verbal.

Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik analisis kualitatif yang digunakan pada data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) *conclusion drawing verifikasi*. (Sugiyono, 2009, hlm. 338).

**a) Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009 hlm 339). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Peneliti dalam hal ini mencatat dan merekam ujaran, sikap serta pembicaraan antara guru dan murid yang terjadi selama proses pembelajaran.

**b) Sajian data (*data display*)**

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Melalui sajian data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dianalisis dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan

perbedaan. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dalam bentuk narasi. Pembeberan data dilakukan dengan sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap sehingga memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya akan mudah.

**c) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing verifikasi*)**

Kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan simpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dengan simpulan pertama sebagai pijakan.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah korelasinya suatu data berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan.

**4. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat diamati ketika berlangsungnya proses pembelajaran Bolavoli. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan pembelajaran Bolavoli, sebanyak 75 % dari jumlah keseluruhan siswa berpartisipasi secara aktif dalam beberapa aspek.